

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Bahasa merupakan alat komunikasi dalam kehidupan manusia sehari-hari bahasa merupakan sarana yang sangat penting keberadaannya dikehidupan masyarakat, bahasa digunakan untuk berinteraksi dan bersosialisasi akan tetapi penggunaan bahasa ini tidak semudah yang dibayangkan, hal ini terjadi karena dalam komunikasi harus memperhatikan mitra tutur dan situasi tutur agar tujuan dari komunikasi dapat tersampaikan dengan baik. Menurut Wiranty dkk (2020:59) “Bahasa adalah sarana yang paling penting dalam masyarakat, bahasa tidak akan lepas dari kehidupan manusia dan selalu ada dalam aktivitasnya”. Tanpa disadari ketika berpikir pun menggunakan bahasa melalui bahasa segala sesuatu dapat dipahami atau dimengerti oleh seseorang sehingga dapat terjadi komunikasi yang baik dan memiliki peran yang sangat penting bagi manusia.

Bahasa dalam fungsinya sebagai alat komunikasi yang mana aktivitas manusia sebagai anggota masyarakat itu sendiri sangat bergantung pada pengguna bahasa mengingat kembali bahwa manusia adalah makhluk sosial yang memerlukan orang lain sebagai mitra komunikasi, bahasa memang perannya penting dalam hal ini. Bahasa memiliki fungsi yang penting bagi manusia terutama fungsi komunikasi orang juga dapat menamai apa saja, objek-objek yang berlainan, termasuk perasaan tertentu yang mereka alami. Kerjasama antarmanusia juga hampir mustahil dilakukan dengan optimal jika bahasa tidak benar-benar hadir sebagai perantara komunikasi dan interaksi. Fungsi bahasa dapat kita lihat artinya adalah bahwa bahasa memiliki peran penting bagi kehidupan sosial, bahasa dapat menyampaikan maksud yang kita ingin sampaikan pembicara kepada pendengar atau pembaca. Peneliti memilih mengkaji ilmu bahasa adalah pertama bahasa memiliki fungsi utama sebagai alat komunikasi didalam masyarakat, kedua dengan bahasa seseorang dapat berinteraksi dan bersosialisasi dengan orang lain, ketiga dengan bahasa

seseorang bisa mengutarakan pendapat, ide, gagasan, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Penelitian kebahasaan merupakan sebuah bidang yang mengkaji bahasa beserta konteksnya disebut pragmatik, menurut Yule (2014:3) “Pragmatik adalah studi tentang makna yang disampaikan oleh penutur (atau penulis) dan ditafsirkan oleh pendengar (atau pembaca)”. Pragmatik cabang ilmu yang mempelajari struktur bahasa secara eksternal yaitu berkaitan dengan bagaimana suatu bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi yang pada dasarnya berkaitan dengan suatu konteks. Kajian pragmatik juga membahas prinsip kesantunan menurut Wijana dan Rohmadi (2018:21) mengatakan bahwa “Pragmatik membutuhkan prinsip lain, yaitu prinsip kesopanan memiliki sejumlah maksim yaitu, maksim kebijaksanaan, maksim kemurahan, maksim penerimaan, maksim kesederhanaan hati, maksim kecocokan dan maksim kesimpatian”. Peneliti menggunakan kajian pragmatik karena kajian ini berhubungan dengan pemakaian bahasa yang harus disesuaikan dengan konteks berlangsungnya penggunaan bahasa, dalam kajian pragmatik penutur diharapkan mampu menyampaikan pembicaraannya dengan baik agar dapat dipahami oleh lawan tuturnya.

Prinsip kesantunan adalah pandangan atau acuan yang menjadi panduan dalam seseorang bertindak melakukan sesuatu serta berhubungan dengan orang lain, kesantunan berasal dari kata santun yang berarti baik budi bahasanya dan tingkah lakunya. Kesantunan adalah tatacara bertindak atau gerak-gerik ketika menghadapi sesuatu dalam situasi tertentu adapun yang dikaji dalam penelitian kesantunan adalah fungsi dari tuturan dalam hal ini kesantunan memperlihatkan sikap yang mengandung nilai sopan santun dalam berhubungan sosial, ketika seseorang dapat dikatakan santun maka dalam diri seseorang tergambar nilai sopan santun yang berlaku dimasyarakat. Peneliti tertarik meneliti prinsip kesantunan berbahasa yaitu, untuk mengetahui prinsip kesantunan berbahasa para siswa dalam berkomunikasi dengan lawan tuturnya. Penelitian dilakukan di sekolah SMA Negeri 1 Belitang Hulu, karena peneliti

ingin mengetahui bagaimana maksim prinsip kesantunan yang siswa gunakan pada saat bertutur, khususnya pada siswa kelas XI IPA.

Implementasi penelitian tentang prinsip kesantunan berbahasa sangat erat hubungannya dengan berbicara di kelas, penelitian ini ada kaitan dengan pembelajaran di sekolah yaitu pada kurikulum 2013 untuk SMA kelas XI semester genap dengan Kompetensi Dasar Berbicara 4.1 Bercerita dengan alat peraga. Manfaat dari penelitian tersebut ialah sebagai acuan guru dan siswa. Tuturan siswa ucapan akan membuat siswa melakukan interaksi melalui cerita dengan menggunakan alat peraga.

Berdasarkan temuan penelitian pada hari senin tanggal 26 Agustus 6 September 2021 peneliti telah mendapatkan data tentang prinsip kesantunan berbahasa yang terdiri dari enam maksim yaitu, maksim kebijaksanaan, maksim kedermawaan, maksin penghargaan, kesederhanaan, maksim permufakatan dan maksim kesimpatian. Peneliti sudah mendapatkan data di luar kelas maupun di dalam kelas khususnya kelas XI IPA yang berjumlah 28 siswa. Ini terlihat dari tuturan bahasa siswa masih ada yang menggunakan tuturan mengenai prinsip kesantunan. Peneliti berharap agar siswa dapat menerapkan berbahasa yang santun dalam kehidupan sehari-hari, tidak hanya di dalam lingkungan sekolah saja tetapi juga di luar sekolah seperti dalam keluarga, teman sepermainan dan masyarakat sekitar selain itu, dapat membantu mewujudkan penggunaan bahasa yang santun dalam lingkungan SMA Negeri 1 Belitang Hulu Kabupaten Sekadau.

## **B. Fokus dan Sub fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas masalah umum pada penelitian ini adalah “Bagaimana Prinsip Kesantunan Berbahasa Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Belitang Hulu Kabupaten Sekadau?”. Adapun sub fokus penelitiannya sebagai berikut:

1. Bagaimanakah maksim kebijaksanaan pada tuturan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Belitang Hulu Kabupaten Sekadau?

2. Bagaimanakah maksim kedermawaan pada tuturan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Belitang Hulu Kabupaten Sekadau?
3. Bagaimanakah maksim penghargaan pada tuturan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Belitang Hulu Kabupaten Sekadau?
4. Bagaimanakah maksim kesederhanaan pada tuturan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Belitang Hulu Kabupaten Sekadau?
5. Bagaimanakah maksim permufakatan pada tuturan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Belitang Hulu?
6. Bagaimanakah maksim kesimpatian pada Tuturan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Belitang Hulu Kabupaten Sekadau?

### **C. Tujuan Penelitian**

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan”Prinsip Kesantunan Berbahasa Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Belitang Hulu Kabupaten Sekadau” secara khusus penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan maksim kebijaksanaan pada tuturan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Belitang Hulu Kabupaten Sekadau.
2. Mendeskripsikan maksim kedermawaan pada tuturan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Belitang Hulu Kabupaten Sekadau.
3. Mendeskripsikan maksim penghargaan pada tuturan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Belitang Hulu Kabupaten Sekadau.
4. Mendeskripsikan maksim kesederhanaan pada tuturan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Belitang Hulu Kabupaten Sekadau.
5. Mendeskripsikan maksim permufakatan pada tuturan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Belitang Hulu Kabupaten Sekadau.
6. Mendeskripsikan maksim kesimpatian pada tuturan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Belitang Hulu Kabupaten Sekadau.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoretis**

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperluas ilmu pengetahuan di bidang Bahasa dan Sastra Indonesia serta menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti dan khususnya bagi pembacanya, mengenai prinsip kesantunan pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Belitang Hulu Kabupaten Sekadau.

### **2. Manfaat Praktis**

Manfaat dari penelitian ini secara praktis dapat memberikan informasi serta gambaran umum mengenai prinsip kesantunan pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Belitang Hulu Kabupaten Sekadau

#### **a. Bagi Guru**

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan perluasan ilmu mengenai prinsip kesantunan berbahasa di sekolah.

#### **b. Bagi Siswa**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam pembelajaran bahasa. Selain itu dapat memberikan pemahaman kepada siswa tentang prinsip kesantunan berbahasa.

#### **c. Bagi Peneliti**

Menambah wawasan pengetahuan penelitian tentang kesantunan berbahasa, serta mendapat pengalaman dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang kelak dapat digunakan saat mengajar.

### **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup pada penelitian ini memaparkan definisi konseptual fokus dan sub fokus penelitian, peneliti menjelaskan konseptual fokus dan sub fokus yang akan diteliti secara jelas konseptual fokus dan sub fokus merupakan batasan tentang data atau informasi yang dicari dalam penelitian kualitatif. Ruang lingkup penelitian terdiri atas konseptual fokus dan sub fokus penelitian.

## 1. Definisi Konseptual Fokus Penelitian

Definisi konseptual fokus dalam penelitian ini, dimaksudkan untuk menghindari kesalahpahaman dalam penafsiran istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini istilah-istilah yang diperlukan sebagai berikut.

### a. Bahasa

Bahasa merupakan alat komunikasi dalam kehidupan manusia sehari-hari, bahasa merupakan sarana yang sangat penting keberadaannya di kehidupan masyarakat bahasa digunakan untuk berinteraksi dan bersosialisasi.

### b. Pragmatik

Pragmatik adalah cabang ilmu bahasa yang mempelajari penggunaan bahasa dalam berkomunikasi secara eksternal.

### c. Tindak tutur

Tindak tutur merupakan kegiatan melakukan tindakan mengujarkan tuturan.

### d. Prinsip kesantunan

Prinsip kesantunan dapat diartikan sebagai pandangan atau acuan mengenai budi bahasa dan tingkah laku dalam tindak tutur.

## 2. Definisi Konseptual Sub Fokus Penelitian

Definisi konseptual sub fokus dalam penelitian ini memaparkan aspek-aspek yang akan diteliti pada maksim-maksim prinsip kesantunan. Adapun definisi konseptual sub fokus penelitian ini adalah sebagai berikut.

### a. Maksim kebijaksanaan

Maksim kebijaksanaan adalah para peserta tuturan hendak berpegang pada prinsip untuk selalu mengurangi keuntungan dirinya untuk memaksimalkan keuntungan pihak lain dalam kegiatan dalam kegiatan bertutur.

### b. Maksim kedermawaan

Maksim kedermawaan adalah bahwa penutur diharapkan dapat menghormati orang lain.

c. Maksim penghargaan

Maksim penghargaan adalah bahwa orang akan dapat dianggap santun apabila dalam bertutur selalu berusaha memberikan penghargaan kepada pihak lain.

d. Maksim kesederhanaan

Maksim kesederhanaan adalah peserta tutur dapat diharapkan dapat bersikap rendah hati dengan cara mengurangi pujian untuk dirinya sendiri.

e. Maksim permufakatan

Maksim permufakatan adalah dalam maksim ini ditekankan agar para peserta dapat saling membina kecocokan atau kemufakatan di dalam kegiatan bertutur.

f. Maksim kesimpatian

Maksim kesimpatian adalah para peserta tutur dapat memaksimalkan sikap simpati antar pihak lain dengan lainnya.

